



PERSEPSI SISWA MENGGUNAKAN PLATFORM MEDIA

UNTUK SISWA ESL

(Studi kasus pada siswa kelas XI SMK Dharma Bahari Surabaya)

Siti Fatimah, STKIP bina insan mandiri

stfatimah1972@gmail.com

Sulistiyani, STKIP bina insan mandiri

sulistiyan@stkipbim.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perasaan siswa SMA tentang penggunaan platform media untuk pembelajaran bahasa Inggris. Dalam penelitian ini, Siswa SMK Dharma Bahari Surabaya ikut ambil bagian. Kuesioner dan wawancara semi terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dengan desain studi kasus. Data hasil kuisioner dianalisis menggunakan analisis statistik dasar, sedangkan data hasil wawancara dianalisis menggunakan model aliran Miles dan Huberman. Menurut temuan, siswa dalam penelitian ini menggunakan platform media untuk belajar dan meningkatkan bahasa Inggris mereka. YouTube adalah platform platform media paling populer untuk belajar bahasa Inggris, menurut mereka. Selain itu, mereka menunjukkan bahwa platform media menyediakan sumber konten bahasa Inggris di mana mereka dapat melatih kemampuan bahasa Inggris mereka, terutama mendengarkan, memperluas kosa kata mereka, dan meningkatkan pengucapan mereka. Selain itu, karena platform media menyediakan banyak konten bahasa Inggris, siswa dapat mengaksesnya kapan pun dan di mana pun mereka mau. Keadaan tersebut memberikan suasana bahasa yang bebas stres di mana siswa dapat merasa nyaman dan didorong untuk belajar bahasa Inggris di luar kelas.

Kata kunci: Persepsi, Platform media, Siswa ESL

I. PENDAHULUAN

Orang-orang di seluruh dunia menghabiskan banyak waktu di platform media akhir-akhir ini, dan itu telah menjadi bagian penting dari kehidupan (Eren, 2012). Orang-orang memanfaatkan platform media di ponsel dan komputer mereka untuk mengekspresikan diri, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara lebih efektif. Orang juga memanfaatkan platform media untuk berbagai alasan, termasuk mengumpulkan informasi, mempertahankan persahabatan, dan mengekspresikan identitas yang berbeda (Shin, 2018). Sistem microblogging seperti Twitter, situs jejaring sosial seperti Facebook, dan alat berbagi media seperti YouTube dan Instagram adalah contoh teknologi platform media (Dabbagh & Kitsantas, 2012). Jenis teknologi platform media ini gratis dan mudah digunakan. Itu juga salah satu alasan mengapa kebanyakan orang menggunakan setiap saat dan di semua tempat.

Sementara itu, jumlah pengguna platform media di Indonesia terus meningkat. Menurut data terbaru yang tersedia di We Are Social (2020), 160 juta orang Indonesia, atau 59% dari total populasi 272,1 juta orang, secara aktif memanfaatkan platform media. Temuan lain menunjukkan bahwa pengguna platform media di Indonesia berusia antara 13 hingga 34 tahun. Jejaring sosial ternyata cukup populer di kalangan anak muda, khususnya pelajar. Hal ini juga didukung oleh pengamatan penulis dari praktikum mengajar di SMK Dharma Bahari Surabaya. Anak-anak fasih dalam penggunaan platform media. Mereka menggunakan teknologi platform media untuk berbagai hal, termasuk mendapatkan informasi, bertukar ide, dan menemukan kesenangan. Meskipun platform media tidak dirancang khusus untuk tujuan pendidikan, namun telah menarik perhatian para pendidik, khususnya di bidang pengajaran bahasa Inggris. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat apakah platform media dapat digunakan di kelas bahasa Inggris. Menurut (Basoz, 2016), platform media menyediakan siswa dengan lingkungan bahasa Inggris yang aktif untuk membantu proses belajar mereka. Karena bahasa Inggris diakui sebagai bahasa internasional, bahasa ini umum digunakan di platform media. Siswa mendapat manfaat dari lingkungan bahasa Inggris yang sibuk yang disediakan oleh platform media karena memaparkan mereka pada banyak bahasa Inggris dan membantu mereka memperkuat keterampilan bahasa mereka.

Berdasarkan hal tersebut di atas, studi tentang persepsi siswa terhadap penggunaan platform media untuk pembelajaran bahasa Inggris perlu dilakukan, karena guru harus mengetahui preferensi siswa dalam hal platform yang mereka gunakan dan bagaimana mereka menggunakan platform media untuk bahasa Inggris. sedang belajar. Di

Indonesia, masih sedikit penelitian tentang perspektif siswa SMA dalam menggunakan platform media untuk belajar bahasa Inggris. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana siswa sekolah menengah menggunakan platform media untuk belajar bahasa Inggris, selama manfaat dan masalah yang mereka hadapi ketika melakukannya.

II. METODE

Desain proyek penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif. Mengeksplorasi suatu masalah, membangun pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena, mengumpulkan data berdasarkan kata-kata, menganalisis data untuk deskripsi menggunakan bentuk analisis teks, dan menafsirkan makna yang lebih relevan dari temuan adalah semua karakteristik metode kualitatif (Creswell, 2012). Selain itu, menurut Creswell (2009; sebagaimana dirujuk dalam Mohajan, 2018), studi kasus adalah studi yang benar-benar menyelidiki suatu program, suatu peristiwa, suatu kegiatan, suatu proses, atau satu atau lebih individu untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang tindakan yang sedang diselidiki. Selanjutnya, studi kasus bertujuan untuk memahami perspektif individu atau kelompok aktor tentang kejadian (Cohen et al., 2012). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perspektif siswa tentang penggunaan platform media dalam pembelajaran bahasa Inggris, termasuk jenis aplikasi yang mereka gunakan, perilaku mereka saat menggunakan platform media untuk belajar bahasa Inggris, serta kegunaan dan tantangannya. mereka temui saat menggunakan platform media. Data penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara semi-terstruktur. Hasil survei dan wawancara partisipan akan disajikan secara deskriptif untuk melakukan penelitian ini.

III. PEMBAHASAN

1. Perilaku siswa dalam menggunakan platform media khusus untuk pembelajaran bahasa Inggris.

Sebelum dan selama COVID-19, berapa banyak waktu yang Anda habiskan di platform media? Subjek ditanya berapa jam yang mereka habiskan di platform media secara umum selama sehari sebelum dan selama epidemi COVID-19 pada pertanyaan pertama dan kedua kuesioner. Studi ini menemukan bahwa selama pandemi, orang menghabiskan lebih banyak waktu di platform media. Mayoritas siswa (38 siswa) menghabiskan 4 hingga 6 jam per hari di platform media sebelum epidemi, menurut

hasil survei. Sementara 31 siswa menghabiskan lebih dari 9 jam di platform media selama sesi breakout COVID-19.

Dalam sebuah wawancara, para siswa menyatakan bahwa selama pandemi, mereka memiliki lebih banyak waktu luang dan situasi telah mendorong mereka untuk menggunakan platform media sepanjang hari. Seperti yang dikatakan salah satu siswa: “Yah, kami biasanya fokus pada guru dan materi di sekolah, jadi kami jarang memeriksa ponsel atau platform media kami. Namun, karena pandemi, kita sekarang harus belajar dari jarak jauh, yang memberi kita lebih banyak waktu luang. Karena pembelajaran online hanya berlangsung beberapa menit, saya segera membuka akun platform media saya.”

Siswa lain menyebutkan bahwa mereka lebih banyak menggunakan platform media selama wabah untuk mengurangi kebosanan dan mengantikan interaksinya yang terbatas: “Sebagai akibat dari pandemi, keterlibatan sosial secara alami telah bgeser ke platform media. Selain memungkinkan pengguna untuk terlibat satu sama lain, platform media juga dapat memberikan hiburan melalui kontennya.”

Kesimpulannya, siswa menggunakan platform media lebih sering selama tahun ajaran. Karena mereka memiliki lebih banyak waktu luang di rumah dan beralih ke platform media untuk kenyamanan, pandemi menyebar. Para siswa kemudian harus memilih semacam platform media yang sering mereka gunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Para peserta diberi pilihan untuk memilih beberapa jawaban di bagian ini. Hasilnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Platform Media Paling Populer untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris

MEDIA PLATFORMS	FREQUENCY	%AGE
Facebook	5	6%
Instagram	56	67%
YouTube	69	83%
Twitter	23	28%
WhatsApp	35	42%
Telegram	2	2%
Tik Tok	5	6%

Berdasarkan tabel di atas, YouTube adalah platform media paling populer untuk belajar bahasa Inggris, diikuti oleh Instagram dan WhatsApp. Platform media baru,

seperti Tik-Tok, juga muncul. Seperti yang dikatakan oleh seorang siswa, siswa menggunakan YouTube karena memiliki banyak video konten bahasa Inggris untuk belajar: “(Di YouTube, saya dapat belajar tentang bahasa Inggris melalui video yang disediakan olehnya)”.

Siswa dapat melatih berbicara dan pengucapan mereka sambil menonton video bahasa Inggris di YouTube, selain melatih keterampilan mendengarkan mereka, seperti yang dikatakan oleh seorang siswa: “(Saya biasanya mencari video bahasa Inggris apa pun lalu sambil menontonnya, saya melakukan jeda dan mencoba mengucapkan kalimatnya yang telah dikatakan oleh orang-orang)”.

Sementara itu, peserta mengikuti artis/influencer yang berbahasa Inggris di Instagram. Mereka mempelajari postingan dan bagian komentarnya untuk memahami bagaimana individu mengekspresikan diri mereka dalam bahasa Inggris, seperti yang dinyatakan: “(Di Instagram, saya mengikuti banyak influencer dan artis dari negara lain. Saya memeriksa area komentar ketika saya melihat postingan mereka. untuk melihat bagaimana orang mengekspresikan diri mereka dalam bahasa Inggris.)”

2. Perspektif Siswa dalam Menggunakan Platform Media untuk Belajar Bahasa Inggris.

Pada bagian ini, kuesioner skala Likert digunakan untuk menentukan persepsi siswa terhadap pernyataan yang berhubungan dengan topik penelitian. Selanjutnya, penulis membagi aspek-aspek tersebut menjadi dua bagian dalam angket: kelebihan platform media, yang meliputi perasaan siswa dan keterampilan bahasa yang ditempati platform media, dan kerugian platform media, yang meliputi perasaan siswa dan keterampilan bahasa yang ditempati platform media. . Lalu ada kendala belajar bahasa Inggris melalui platform media. Hasil kuisioner akan ditampilkan terlebih dahulu, baru disusul dengan hasil wawancara.

- a. Sikap siswa terhadap penggunaan platform media untuk belajar bahasa Inggris

Sikap siswa terhadap penggunaan platform media untuk belajar bahasa Inggris

Berdasarkan survei tersebut, siswa antusias memanfaatkan platform media untuk belajar bahasa Inggris. Hasil angket siswa disajikan pada tabel di bawah ini:

“Sikap siswa terhadap penggunaan platform media untuk belajar bahasa Inggris”

NO	STATEMENTS	ALTERNATIVE ANSWERS				TOTAL
		SA	A	D	SD	

1	Belajar melalui platform media menyenangkan dan menyenangkan.	18	60	5	0	83
		21.7%	72.3%	6.0%	0%	100%
2	Platform media meningkatkan kepribadian saya dalam hal belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua.	14	55	12	2	83
		16.9%	66.3%	14.5%	2.4%	100%
3	Platform media membantu saya untuk mengurangi kecemasan tentang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua.	13	57	12	1	83
		15.7%	68.7%	14.5%	1.2%	100%
4	Pembelajaran mandiri didorong oleh platform media pembelajaran.	16	53	13	1	83
		19.3%	63.9%	15.7%	1.2%	100%
5	Platform media menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan penuh tekanan untuk pembelajaran bahasa.	28	50	5	0	83
		33.7%	60.2%	6.0%	0%	100%
6	Ada berbagai sumber untuk belajar bahasa Inggris di platform media.	46	34	3	0	83
		55.4%	41%	3.6%	0%	100%
7	Menggunakan platform media untuk belajar bahasa Inggris itu sederhana.	26	50	7	0	83
		31.3%	60.2%	8.4%	0%	100%
8	Saya dapat mengakses platform media kapan saja dan dari lokasi mana pun.	45	33	5	0	83
		54.2%	39.8%	6.0%	0%	100%
9	Platform media memudahkan untuk berkomunikasi dengan orang lain.	43	31	9	0	83
		51.8%	37.3%	10.8%	0%	100%

Anotasi:

SA: Sangat Setuju DA: Tidak Setuju A: Setuju SDA: Sangat Tidak Setuju

Pernyataan pertama dalam angket membahas bagaimana platform media pembelajaran menyenangkan dan menyenangkan. Pernyataan ini sangat disetujui oleh 21,7% siswa, dan lebih dari separuh siswa (72,3%) setuju bahwa belajar bahasa Inggris melalui platform media menyenangkan dan menyenangkan. Selain itu, hanya 5% siswa yang tidak setuju dengan pernyataan ini, dan tidak ada yang sangat tidak setuju. Menurut hasil survei, siswa merasa setuju bahwa belajar bahasa Inggris melalui platform media menyenangkan dan menyenangkan.

Pernyataan kedua adalah untuk menentukan apakah kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran EFL dapat ditingkatkan dengan menggunakan platform media. 16,9% siswa menyatakan sangat setuju. Menurut 66,3% siswa, platform media meningkatkan harga diri mereka. Namun, 14,5% siswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan 2,4% sangat tidak setuju. Para siswa mengakui bahwa mereka lebih percaya diri dalam pembelajaran bahasa Inggris mereka berdasarkan hasil kuesioner.

Pernyataan ketiga adalah untuk mengetahui apakah siswa kurang khawatir tentang pembelajaran bahasa Inggris menggunakan platform media. Menurut survei, 13% siswa sangat setuju, dan lebih dari setengah dari semua peserta (68,7%) setuju dengan pernyataan ini. Jumlah siswa yang tidak setuju adalah 14,5%, dengan 1,2% dari semua peserta tidak setuju. Menurut hasil survei, siswa percaya bahwa platform media membantu mereka belajar bahasa Inggris dengan lebih mudah.

Pernyataan keempat menanyakan apakah siswa tumbuh lebih mandiri dalam pembelajaran bahasa Inggris mereka. Berdasarkan tabel, 19,3% siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan 63,9% setuju. Sementara 15,7% siswa tidak setuju, dan 1,2% sangat tidak setuju, bahwa platform media membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam pembelajaran bahasa Inggris mereka. Menurut hasil survei, siswa percaya bahwa memanfaatkan platform media untuk belajar bahasa Inggris telah membuat mereka bebas.

Pertanyaan berikutnya di bagian ini adalah apakah platform media memfasilitasi pembelajaran yang nyaman dan membuat siswa merasa kurang stres. Pernyataan ini sangat disetujui oleh 33,7% peserta, dan disetujui oleh 60,5%. Kemudian hanya ada 6% siswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dan tidak ada satupun siswa yang sangat tidak setuju. Siswa setuju bahwa belajar bahasa Inggris melalui platform media membuat mereka merasa lebih nyaman, menurut hasil survei.

Persepsi keenam mengacu pada bagaimana platform media dapat digunakan untuk belajar bahasa Inggris. Lebih dari 50% peserta (55,4%) sangat setuju dengan

pernyataan tersebut, sementara 41% menyatakan setuju. Hanya 6% dari peserta yang tidak setuju, dan tidak ada yang sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil angket, siswa mengakui bahwa platform media pembelajaran bahasa Inggris memiliki beragam.

Pernyataan ketujuh mengacu pada kemudahan platform media yang dapat digunakan untuk belajar bahasa Inggris. 31,3% siswa menyatakan sangat setuju, sedangkan 60,2% menyatakan setuju. Hanya 8,4% peserta yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju. Berdasarkan hasil survei, dapat disimpulkan bahwa siswa percaya platform media adalah cara sederhana untuk belajar bahasa Inggris.

Persepsi kedelapan mengacu pada kemampuan beradaptasi platform media, yang dapat diakses kapan saja dan dari lokasi mana pun. Lebih dari separuh peserta sangat setuju, dan 39,8% menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Sedangkan yang menyatakan tidak setuju hanya 6,0% dan tidak ada yang sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil kuesioner, dapat diketahui bahwa platform media dapat digunakan untuk belajar bahasa Inggris kapan saja dan dari lokasi mana pun.

Poin terakhir adalah kemudahan platform media yang memungkinkan orang untuk berkomunikasi satu sama lain. Lebih dari peserta (51,8%) mengatakan sangat setuju, sementara 37,3% mengatakan setuju. Sementara itu, 10,8% responden tidak setuju, tidak ada yang sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil survei, dapat dinyatakan bahwa platform media mendukung siswa untuk lebih mudah berhubungan dengan keluarga dan teman-temannya.

IV DISKUSI

Berdasarkan persepsi siswa, penelitian ini bertujuan untuk menguji penggunaan platform media untuk pembelajaran bahasa Inggris. Studi ini menemukan bahwa siswa menghabiskan lebih banyak waktu di platform media. Apalagi di masa pandemi ini, sudah menjadi rutinitas sehari-hari bagi mereka. Hal ini didukung oleh Altam (2020), yang mengklaim bahwa selama pandemi, waktu siswa yang dihabiskan di platform media meningkat karena mereka dibatasi di rumah dan memiliki lebih banyak waktu luang. Selanjutnya, siswa memiliki pendapat menggunakan platform media untuk belajar bahasa Inggris. Program platform media yang paling populer untuk belajar bahasa Inggris adalah YouTube, Instagram, dan WhatsApp. Aplikasi tersebut dipilih karena penggunaannya yang luas, yang memberi mereka sumber input bahasa Inggris

yang tidak terbatas. Beberapa sarjana (Zam Zam Al Arif, 2019; Sharma, 2019; Aloraini & Cardoso, 2018) telah menyatakan bahwa platform media memberi siswa paparan bahasa Inggris, memungkinkan mereka untuk melatih keterampilan bahasa Inggris mereka.

Siswa belajar bahasa Inggris dalam konteks platform media di mana mereka terhubung dengan penutur asli, membaca berita atau pelajaran bahasa Inggris yang diposting oleh orang lain, dan melihat video bahasa Inggris. Karena siswa dapat mempraktekkan bahasa mereka dengan cara yang bermakna, kegiatan tersebut mungkin berdampak pada perkembangan bahasa mereka. Paparan bahasa, menurut Kozhevnikova (2019), adalah salah satu kriteria yang menentukan pengajaran dan penguasaan bahasa yang baik. Bahasa Inggris diakui sebagai bahasa asing di Indonesia, dan siswa hanya menggunakan dan belajar bahasa Inggris di sekolah. Akibatnya, jumlah bahasa target yang tersedia sangat sedikit sehingga guru mereka adalah sumber eksklusif bahasa lisan mereka.

Selanjutnya, komentar siswa terhadap kuesioner penelitian dan wawancara menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman dan santai saat belajar bahasa Inggris di platform media. Siswa dapat menggunakan platform media untuk mengakses konten bahasa Inggris dalam berbagai format, termasuk teks, lagu, video, atau bahkan aktivitas. Konten yang beragam ini dapat diakses dengan mudah menggunakan perangkat apa pun. Akibatnya, platform media dapat digunakan oleh berbagai kalangan dengan kebutuhan, potensi, dan keinginan yang berbeda-beda (Anwas et al., 2020). Selain itu, karena platform media memungkinkan kontak virtual, hal itu mengurangi kecemasan siswa dengan memberikan pengalaman yang menyenangkan (Makodamayanti et al., 2020). Akibatnya, siswa memperoleh kepercayaan diri dalam kemampuan mereka untuk belajar dan berlatih bahasa Inggris kapan saja dan di mana saja.

Perlu juga dicatat bahwa siswa dalam survei ini setuju bahwa karakteristik platform media mendorong mereka untuk berlatih bahasa Inggris di luar kelas. Penemuan ini menekankan pentingnya mengadopsi platform media sebagai alat pembelajaran bahasa informal untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Pembelajaran informal (Combs & Ahmed, 1974; sebagaimana dirujuk dalam Mohamed Al-Sabaawi & Dahlan, 2018) digambarkan sebagai proses jangka panjang di mana setiap orang memperoleh dan mengembangkan informasi dan keterampilan melalui kehidupan sehari-hari serta paparan lingkungan. Siswa dapat menggunakan platform media untuk

mengontrol pembelajaran mereka di luar kelas. Hasilnya, siswa akan dapat mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari di kelas (Ahmed, 2020). Mubarak (2016) juga menyarankan bahwa ruang kelas masih yang terbaik untuk belajar bahasa Inggris karena platform media tidak menyediakan lingkungan yang tepat untuk kelas EFL formal. Akibatnya, ia menyarankan instruktur untuk memasukkan platform media ke dalam kelas sebagai alat pembelajaran tambahan. Akibatnya, siswa EFL dapat mengambil manfaat dari penggunaan platform media sebagai platform instruksional baik di dalam maupun di luar kelas (Omar et al., 2012).

Guru mungkin dapat menggunakan platform media untuk membantu siswa belajar bahasa Inggris di masa depan. Platform media dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan keterlibatan, menurut Faizi et al. (2013). Platform media situs jejaring seperti Facebook, WhatsApp, dan Twitter dapat dimanfaatkan sebagai alat komunikasi untuk meningkatkan komunikasi antara dosen dengan mahasiswanya, serta antar mahasiswa. Guru dapat membuat grup platform media tempat mereka dapat mempublikasikan sumber daya, tugas, dan umpan balik yang dapat diakses siswa di luar kelas. Guru dapat menggunakan ribuan video bahasa Inggris dari YouTube dan Instagram sebagai sumber autentik yang relevan dengan kehidupan mereka sebagai alat bantu keterlibatan, yang menyebabkan siswa lebih terlibat di kelas. Siswa dalam penelitian ini memiliki masalah dengan platform media juga. Siswa menghadapi masalah dengan konektivitas internet dan masalah privasi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang bagaimana mendistribusikan data siswa pada platform media. Guru dapat terus menggunakan platform media di dalam kelas karena siswa masih percaya bahwa itu dapat membantu mereka belajar bahasa Inggris, tetapi mereka harus memperhatikan masalah dan menyusun langkah-langkah untuk menguranginya. Akibatnya, siswa dapat menggunakan platform media untuk membantu mereka mengembangkan dan meningkatkan bahasa Inggris mereka.

V KESIMPULAN

Menurut data, siswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan platform media untuk belajar bahasa Inggris. Mereka mengklaim bahwa platform media menyediakan sumber konten bahasa Inggris yang tak ada habisnya, memungkinkan mereka untuk terus melatih keterampilan bahasa Inggris mereka, terutama mendengarkan, sambil juga memperluas kosa kata mereka dan meningkatkan pengucapan mereka. Selain itu, karena siswa dapat belajar bahasa Inggris dalam berbagai metode di platform media, mereka dapat memilih konten

bahasa Inggris yang mereka sukai dan mempelajari hal-hal yang tidak diajarkan oleh guru mereka di kelas. Siswa lebih nyaman dan bersemangat untuk belajar bahasa Inggris di luar sekolah karena keadaan yang memberikan tekanan lingkungan bahasa bagi mereka. Siswa juga membahas kesulitan mereka, termasuk masalah konektivitas internet dan konten yang tidak pantas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, R. P., & Masduki Asbari, P. B. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. EduPsyCouns Journal, 1-3.
- Aji, R. H. (2020). *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran*. Jurnal Sosial & Budaya.
- Allo, M. D. (2020). Is the online learning good in the midst of Covid-19 Pandemic? The case of EFL learners. Jurnal Sinestesia.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, H. Douglas. (2015). *Teaching by Principle and Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Longman Inc.
- Barry. (2015). *A Study of Students Perception in English Classes*. Vol.33 No.2.
- Carliner, S. (2019). *Overview of online learning*. Amherst, MA: Human Resource Development Press.
- Miles, M.B. Huberman and Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Third. Ed.* United States of America: SAGE Publication, Inc. Edition. New York: State University of New York Genesco.
- Nuryansyah Adijaya, &. Santosa, L. P. (2018). *Persepsi Murid dalam Pembelajaran Online*. Wanastra, 10 (2),550.
- Pratiwi, Ajeng. September 2019. “*Students’ Perception of Using Google Translate as A Medium of Translating English*”. Thesis. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ruhimat, T. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran.
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Wahyuni, I. (2019) *Persepsi Siswa Sekolah Menengah Atas Tentang Penggunaan Smartphone Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI.